



EFEKTIVITAS DALAM MEMBENTUK KEBIASAAN MEMBACA PADA SISWA SDN 11 LUBUK KELIAT GUNA MENINGKATKAN LITERASI INFORMASINYA

M.Rizki Agustria

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: rizkipalembang99@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 Desember 2024</p> <p>Revised : 04 Januari 2025</p> <p>Accepted : 03 Februari 2025</p> <p>Publication : 28 Februari 2025</p>	<p>Abstract: <i>The emergence of the school literacy movement is something that is highly expected by many parties when viewed from the level of interest in reading in Indonesia. The study aims to determine the effectiveness of forming reading habits in students. The research method uses descriptive with the implementation of a qualitative approach at SDN 11 Lubuk Keliat, and the steps taken to obtain research data are observation, interviews and literature studies. The data used in this study are primary data and secondary data. The results showed that the School Literacy Movement was a movement in getting students used to reading which succeeded in increasing students' interest in reading. Students' interest in reading can increase because this program makes students already feel commonplace in reading activities. The increased interest in reading is due to participating in reading non-educational books for 15 minutes before class, students feel that reading is a fun activity and not boring. Students are happy in their reading activities. In addition, the school environment is designed to have a nuance in reading and writing.</i></p>
<p>Keywords: Effectiveness, Information, Literacy, Reading</p> <p>Kata Kunci : Efektivitas, Informasi, Literasi, Membaca</p>	<p>Abstrak: Munculnya gerakan literasi sekolah yaitu sebagai hal yang sangat diharapkan oleh banyak pihak apabila dilihat dari tingkat minat membaca di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembentukan kebiasaan membaca pada siswa. Metode penelitian menggunakan deskriptif dengan implementasi pendekatan kualitatif di SDN 11 Lubuk Keliat, dan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk memperoleh data penelitian yaitu observasi, wawancara serta studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer serta data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan Gerakan Literasi Sekolah yaitu sebagai gerakan dalam membiasakan siswa untuk membaca yang berhasil memberikan peningkatannya minat membaca siswa. Minat membaca siswa bisa mengalami peningkatan karena program ini menjadikan siswa sudah merasakan hal yang biasa dalam kegiatan membaca. Meningkatnya minat membaca disebabkan karena mengikuti kegiatan membaca buku non-pendidikan selama 15 menit sebelum pelajaran, siswa merasakan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan serta tidak membosankan. Siswa senang dalam aktivitas membaca mereka. Selain itu, lingkungan sekolah dirancang agar mempunyai nuansa dalam membaca dan menulis.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Permasalahan rendahnya literasi siswa di Indonesia bukan hal baru. Budaya literasi masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara lain di dunia. Faktanya, Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan negara tetangganya, Malaysia. Dalam kajian tentang *Reading Habit and Students' Attitudes Towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam* (Baba and Rostam Affendi 2020) dijelaskannya, peserta didik mempunyai kebiasaan serta sikap membaca yang positif. Peserta didik juga menyukai bacaan akademis meliputi bahan pembelajaran di sekolah serta bacaan rekreasi contohnya buku komikserta novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peserta didik yakin bahwa aktivitas membaca bisa dilaksanakan dengan nyaman dan tanpa tekanan.

Indonesia alami situasi kesadaran literasi yang bisa disebut cukup rendah, hal ini terbukti dari posisi Indonesia yang tetap bertahan pada posisi paling bawah. Teranyar survei-survei yang dilaksanakan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, yang menunjuk pada posisi Indonesia yang terdapat di ranking 62 dari 70 negara (Umar and Batubara 2023). Dengan kondisi literasi pelajar di Indonesia, maka rendahnya minat membaca ini kemudian berdampak pada kualitas bangsa Indonesia, sebab masyarakat Indonesia tidak dapat mengetahui serta ikuti perkembangan ilmu pengetahuan juga informasi di dunia, yang kemudian bisa berdampak terhadap pendidikan. Bangsa Indonesia semakin tertinggal (Friantary 2019).

Data tersebut selaras dengan penemuan *The United Educational, Scientific, and Cultural Orgnization (UNESCO)* hal ini berkaitan dengan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia, karena Indonesia termasuk dalam kategori rendah, yaitu hanya satu dari setiap 1.000 masyarakat Indonesia yang membaca. Situasi ini sangat memprihatinkan sebab hanya dengan senang melakukan kegiatan membaca individu tersebut bisa mendapatkan ilmu dan wawasan baru yang memerikan peningkatan terhadap kecerdasannya hingga lebih bsisa menghadapi kesulitan dalam hidup. Padahal, apabila melihat beberapa tahun terakhir, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan sudah mencanangkan program yang bertujuan dalam meningkatkan literasi di kalangan peera didik yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah(GLS) (Umar and Batubara 2023).

Minat membaca digambarkan dengan terdapatnya keinginan yang kuat dalam melaksanakan kegiatan membaca. Orang yang mempunyai minat membaca selalu

mengisi waktu luang dengan membaca. Seseorang seperti itu selalu haus membaca. Berbeda dengan orang yang mempunyai minat membaca yang rendah. Orang-orang ini biasanya tidak mau mengikuti kegiatan membaca. Minat baca sangat rendah, dan kegiatan membaca kurang menarik bagi mereka. Dengan membaca, peserta didik mendapatkan pengetahuan serta wawasan baru yang menjadikan hidupnya lebih cerdas sehingga lebih bisa menjawab tantangan zaman di era globalisasi tersebut. Saat implementasinya, dampak dari gerakan literasi sekolah tidak serta merta mengarah pada peningkatan minat membaca siswa dengan tidak melaksanakan usaha keras dari seluruh pihak (Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, and Ni Ketut Suarni 2021)

Pada hakikatnya praktik literasi yaitu kegiatan membaca. Keterampilan membaca yakni landasan untuk memperdalam banyak pengetahuan di berbagai hal yang lain. Kemampuan tersebut penting untuk perkembangan intelektual siswa. Dengan membaca, peserta didik bisa paham terhadap ilmu pengetahuan serta menjelajahi dunia yang memiliki manfaat untuk kehidupan. Kemampuan literasi siswa di Indonesia erat kaitannya dengan kemampuan membaca berkelanjutan dan kemampuan untuk paham terhadap informasi secara analitis, kritis, serta reflektif. Harus diketahui bahwasanya literasi adalah kemampuan mengakses informasi, memahaminya, dan menggunakannya secara cerdas (Wandasari 2017). Dengan begitu, penerapan GLS yaitu sebuah usaha dalam memberikan peningkatan minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia khususnya pelajar.

Timbulnya gerakan literasi sekolah yaitu hal yang memiliki harapan untuk banyak pihak apabila terlihat tingkatan minat membaca di Indonesia. Tentu saja peran pentingnya dalam meningkatkan budaya membaca menjadikan gerakan literasi sekolah layak dilaksanakan di setiap sekolah. Supaya sekolah mampu menumbuhkan lingkungan sekolah yang berorientasi literasi tentunya harus mengarah pada kriteria yang dijelaskan oleh Beers dkk dalam (Kamardana, Lasmawan, and Suarni 2021). Tujuan keseluruhan dari gerakan literasi sekolah sendiri adalah dalam mengembangkan karakter melalui pengembangan ekosistem literasi sekolah yang dicapai pada gerakan literasi sekolah agar siswa menjadi seseorang yang terus belajar hingga akhir hayatnya

Langkah ini diperkuat oleh kajian tentang *School Libraries as Catalyst for the Development of Reading Culture among Students* Yang mengungkapkan cara yang benar untuk menumbuhkan budaya literasi dengan menyediakan fasilitas sudut baca yang memadai serta fasilitas perpustakaan sekolah yang sesuai juga responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Tralagba 2018).

Keterampilan membaca dan menulis siswa akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Literasi sangat penting untuk peserta didik sebab keterampilan membaca dan menulis mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar. Keterampilan membaca dan menulis yang baik kemudian membantu peerta didik dalam memahami teks secara lisan, tulisan, serta teks bergambar/visual. Banyak sekolah di Indonesia yang telah mengimplementasikan GLS di lingkungan sekolahnya. Ada yang sudah lama menerapkannya, tetapi terdapaat pula sekolah yang baru mengimplementasikannya. Tetapi, apakah GLS efektif dalam memberikan peningkatan minat membaca siswa di sekolah. Oleh karena itu adapun judul penelitian ini adalah “Efektivitas dalam Membentuk Kebiasaan Membaca pada Siswa SDN 11 Lubuk Keliat guna Meningkatkan Literasi Informasinya”.

METHOD

Metode penelitian yang pakai dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif dengan mengimplementasikan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Lubuk keliat, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data penelitian yaitu observasi, wawancara serta studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer serta data sekunder. Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama (sumber aslinya bukan melalui perantara), baik dari individu maupun kelompok, serta diperoleh dari wawancara atau pengisian kuesioner oleh partisipan. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh dari objek melalui wawancara (Adlini et al. 2022). Data sekunder dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh organisasi atau individu lain (Rijali 2019).

RESULT AND DISCUSSION

Minat Membaca Siswa SDN 11 Lubuk Keliat guna Meningkatkan Literasi Informasinya

Gerakan literasi sekolah yaitu usaha yang dilaksanakan dalam mewujudkan kebiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dilaksankan melalui membaca 15 menit sebelum kelas dilaksanakan. Penerapan gerakan literasi sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks serta berkaitan dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi proses kreatif. Dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan harapan minat membaca siswa

semakin meningkat. Peningkatan minat membaca siswa dapat terjadi karena siswa program Gerakan Literasi Sekolah sudah terbiasa membaca. Kebiasaan membaca dicapai dengan kegiatan membaca berdurasi 15 menit sebelum kelas dilaksanakan. Ketika siswa melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit, mereka kemudian menjadi terbiasa membaca. Suatu strategi dalam meningkatkan minat membaca merupakan dengan kebiasaan membaca. Dari hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa para siswa antusias untuk ikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan keseriusan siswa ketika ikuti kegiatan membaca selama 15 menit. Apabila siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ini maka peluang tercapainya tujuan aktivitas tersebut yakni meningkatkan minat membaca siswa kemudian semakin meningkat.

Buku yang digunakan siswa pada saat ikuti aktivitas membaca 15 menit adalah buku non instruksional, karena buku non instruksional dianggap lebih menarik untuk dibaca. Hal tersebut dilaksanakan supaya pada saat membaca, siswa bisa menikmati aktivitas membaca yang dilakukannya tidak menimbulkan rasa bosan atau terpaksa dalam dirinya. Hal tersebut sangatlah penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Buku non-pendidikan akan membuat siswa tertarik untuk membaca, dan siswa bisa membaca buku beserta konten yang siswa tersebut sukai. Perasaan menyukai kegiatan membaca muncul karena siswa membaca buku-buku yang diminatinya. Ketika siswa memasuki sekolah yang mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah, untuk itu siswa tersebut kemudian bisa terbiasa membaca setiap hari.

Program Gerakan Literasi Sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang literasi. Lingkungan sekolah mempunyai peranan penting untuk peningkatan minat baca siswa, dan peran sekolah pada hal tersebut diwakili oleh sejauh mana siswa mampu melihat bahan membaca atau melihat individu lainnya membaca disekitarnya. Hal ini dilaksanakan untuk memotivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan membaca. Lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam memberikan peningkatan pada minat membaca peserta didik. Lingkungan sekolah yang penuh dengan kegiatan membaca yang menyenangkan kemudian mendorong siswa dalam melaksanakan aktivitas membaca di sekolah yang berdampak pada peningkatan minat baca siswa. Hal tersebut dilakukan SDN 11 Lubuk Keliat, mulai dari melaksanakan kegiatan membaca dengan durasi 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan, pajangan mading (majalah dinding) pada tiap ruangan kelas serta di sudut-sudut sekolah yang lain, memperlihatkan poster untuk mengajak gerakan literasi di lingkungan sekolah, juga memperbanyak koleksi

bahan bacaan siswa di perpustakaan sehingga siswa tertarik kunjungi perpustakaan sekedar dalam membaca atau pinjam buku.

Guru terlibat untuk memberikan peningkatan minat membaca siswa. Peran pendidik saat meningkatkan minat baca yaitu bagaimana guru bisa memerikan pembiasaan terhadap siswanya untuk membaca. Misalnya memberi tugas membaca pada siswa, memberikan tugas kepada siswa untuk kunjungi perpustakaan dalam mencari informasi. Hal itu dilakukan guru SDN 11 Lubuk Keliat untuk mengenalkan siswa pada kegiatan membaca. Guru juga selalu membimbing kegiatan membaca 15 menit yang berlangsung pada saat apel pagi supaya berjalan dengan optimal. Memberikan peningkatan pada minat membaca penting untuk siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Membaca yaitu suatu aktivitas dalam mencari informasi, sehingga membaca merupakan suatu hal yang penting untuk siswa untuk memperluas wawasannya. Membaca buku juga akan meningkatkan kemampuan penangkapan informasi siswa dan bisa melatih kemandirian saat pembelajaran.

Efektifitas Gerakan Literasi Sekolah SDN 11 Lubuk Keliat guna Meningkatkan Literasi Informasinya

Salah satu program bisa disebut efektif apabila tujuan program bisa diraih. Suatu tujuan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu memberikan peningkatan minat baca peserta didik. Dalam mengetahui seberapa efektif gerakan literasi sekolah dalam memberikan peningkatan terhadap minat membaca siswa di SDN 11 Lubuk Keliat, maka diperlukan suatu alat untuk diukur apakah kegiatan tersebut efektif atau tidak. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang dipakai dalam pengukuran efektivitas diidentifikasi dengan:

1. Ketepatan sasaran program. Program pada gerakan literasi sekolah bertujuan kepada pendidik serta siswa. Dengan hal tersebut guru berperan sebagai pendukung dan pengawas pengelolaan program gerakan literasi sekolah. Guru berperan sangat penting agar program ini terlaksana secara optimal serta berdasarkan pada aturan yang berlaku. Capaian selanjutnya yaitu Siswa di SDN 11 Lubuk Keliat menyambut baik pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Sosialisasi program

Program Sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah kepada Siswa dilaksanakan oleh SDN 11 Lubuk Keliat. Ketika melaksanakan kegiatan membaca senyap sejak tahun 2009, pihak sekolah hanya perlu memodifikasi aktivitas membaca senyap yang sudah

dilaksanakan spaya sejalan dengan Program Gerakan Literasi Sekolah yang diatur oleh pemerintah. Sosialisasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dimulai pada tahun 2015. Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan mudah sebab sebelum ini pihak sekolah telah melaksanakan kegiatan membaca senyap yang merupakan bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah. Pihak sekolah tidak memodifikasinya kecuali dengan keterlibatan guru saat melaksanakan program tersebut. Sosialisasi bisa dikatakan berhasil, hal tersebut bisa dilihat dari siswa diketahui bahwasanya sekolah telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah serta siswa kuti program itu dengan baik.

3. Tujuan Program

Tujuan diadakannya Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 11 Lubuk Keliat yaitu guna memberikan peningkatan minat baca siswa. Tujuan tersebut termasuk pada salah satu tujuan khusus program Gerakan Literasi Sekolah, yakni mengembangkan budaya membaca dan menulis di sekolah. Melalui hasil penelitian yang dijelaskan, hal yang diharapkan untuk dicapai oleh gerakan literasi sekolah telah terpenuhi. Menurut pengakuan para siswa, minat membaca mereka mengalami peningkatan sesudah melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolahnya.

4. Pemantauan

Pemantauan yang dimaksud yaitu pengawasan serta pengendalian terhadap pelaksanaan program GLS. Pengawasan dilakukan oleh guru khususnya Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Wakil Direktur Kurikulum. Pengawasan dilaksanakan supaya program Gerakan Literasi Sekolah bisa terus dilaksanakan sesuai perencanaan. Partisipasi guru dalam memantau kemajuan program gerakan literasi sekolah dilihat ketika dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit. Selama aktivitas tersebut dilakukan, pendidik selalu melakukan pemantauan serta melakukan pengawasan kemajuan kegiatan ini supaya kegiatan ini terlaksana dengan optimal. Selanjutnya pihak sekolah kemudian terus meningkatkan pelaksanaan program Gerakan Literasi di sekolah supaya bisa dijalankan dengan lebih baik serta memberi dampak positif yang besar pada siswa.

Dari penjelasan di tersebut dapat dipahami bahwa gerakan literasi sekolah berhasil memberikan peningkatan minat membaca siswa. Meningkatnya minat baca siswa bisa terlaksan kn sebab kebiasaan membaca dan lingkungan belajar. Dengan

cara ini siswa bisa terbiasa melakukan kegiatan membaca serta termotivasi dalam melakukannya.

CONCLUSION

Gerakan Literasi Sekolah yaitu sebagai gerakan dalam membiasakan siswa untuk membaca yang berhasil memberikan peningkatkn minat membaca siswa. Minat membaca siswa bisa mengalami peningkatan karena program ini menjadikan siswa sudah merasakan hal yang biasa dalam kegiatan membaca. Meningkatnya minat membaca juga disebabkan karena dengan mengikuti kegiatan membaca buku non-pendidikan selama 15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan, siswa merasakan bahwasanya membaca adalah kegiatan yang menyenangkan serta tidak membosankan. Dengan cara ini, siswa bisa senang dalam aktivitas membaca mereka. Selain itu, lingkungan sekolah dirancang agar mempunyai nuansa dalam membaca dan menulis.

REFERENCES

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. (2022). "METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA." *Jurnal Edumaspul* 6 (1).
- Baba, Jamiah, and Faiza Rostam Affendi. (2020). "READING HABIT AND STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS READING: A STUDY OF STUDENTS IN THE FACULTY OF EDUCATION UITM PUNCAK ALAM." *Asian Journal of University Education* 16 (1): 109. <https://doi.org/10.24191/ajue.v16i1.8988>.
- Friantary, Heny. (2019). "BUDAYA MEMBACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>.
- Gede Kamardana, I Wayan Lasmawan, and Ni Ketut Suarni. (2021). "EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR DI KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS II TEJAKULA TAHUN PELAJARAN 2019/2020." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 5 (1): 115–25. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264.

- Kamardana, G., I W Lasmawan, and N K Suarni. (2021). “EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR DI KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS II TEJAKULA TAHUN PELAJARAN 2019/2020” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* X (X).
- Rijali, Ahmad. (2019). “ANALISIS DATA KUALITATIF.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Tralagba, C. E. (2018). “SCHOOL LIBRARIES AS CATALYST FOR THE DEVELOPMENT OF READING CULTURE AMONG STUDENTS.” *Journal of Information and Knowledge Management* 9 (1): 80–88.
- Umar, Alfany, and Abdul Karim Batubara. (2023). “EFEKTIVITAS KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA DI SMPN 20 MEDAN.” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 7 (2): 286–97. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>.
- Wandasari, Yulisa. (2017). “IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SEBAGAI PEMBENTUK PENDIDIKAN BERKARAKTER.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2 (2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.